



Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets Dan Change In Auditor Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Emipiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Bittarani Tya Radhiva¹, Abubakar Arif²

Universitas Trisakti

Received: 07 November 2024
Revised : 13 November 2024
Accepted: 19 November 2024

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets dan Change in Auditor terhadap Financial Statement Fraud. Financial Stability di Proksikan dengan achange, External Pressure di proksikan dengan leverage, Financial Targets diproksikan dengan roa, Change in Auditor di proksikan dengan audchange. Sedangkan Financial Statement Fraud diukur dengan menggunakan F-Score. Sampel dalam Penelitian ini adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. Data Penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan. Jumlah Perusahaan Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel sebanyak 26 perusahaan dengan pengamatan selama empat tahun sehingga total seluruh pengamatan sebanyak 104. Tehnik yang dilakukan pada pengumpulan data adalah purposive sampling. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, Uji Normalitas data, Uji Autokolerasi, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinieritas, Uji Regresi Linear Berganda, Uji Koefisien Determinasi, Uji Kecocokan Model (Uji F), Uji individu atau Parsial (Uji T). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Stability, External Pressure, dan Change in Auditor berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Financial Statement Fraud. Sedangkan Financial Targets berpengaruh positif tetapi memiliki Tingkat signifikansi yang rendah. Implikasinya diharapkan untuk Investor, Calon Investor, Perusahaan dan akademik dapat melakukan analisa yang lebih mendalam, melakukan pengawasan serta dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor kecurangan yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah keterbatasan dalam pengambilan sektor perusahaan serta periode waktu yang digunakan untuk penelitian. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan perusahaan yang berbeda dan menggunakan lingkup sampel yang lebih luas, pemilihan periode waktu penelitian dengan variabel yang akan diuji serta penambahan variabel independen.

Keywords: Financial Stability, External Pressure, Financial Targets, Change in Auditor, Financial Statement Fraud

(*) Corresponding Author: bittarani.radhiva@gmail.com

How to Cite: Radhiva, B. T., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Targets Dan Change In Auditor Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Emipiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022). <https://doi.org/10.5281/zenodo.14545478>

INTRODUCTION

Memperoleh keuntungan maksimal adalah tujuan akhir suatu perusahaan. Perusahaan menentukan jumlah perolehan laba serta tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan diharapkan, bisnis harus dikelola modalnya dengan baik dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin. Ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan, keuntungan ini dapat digunakan untuk menambah modal. Bagaimana perusahaan mengelola aset, menginvestasikan, dan

menggunakan biayanya memengaruhi besar kecilnya laba. Baik tinggi maupun rendahnya laba perusahaan bergantung pada jumlah modal atau aset yang diinvestasikan, sehingga laba yang didapat harus dibandingkan dengan jumlah modal atau aset yang diinvestasikan untuk mendapatkan laba.

Laporan keuangan menjadi suatu instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan. Kondisi perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) berdasarkan frekuensi tindakan kecurangan yang terjadi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) merupakan tindakan kecurangan yang memiliki frekuensi tertinggi disusul oleh korupsi (*corruption*) dan yang terakhir adalah kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Tetapi *financial statement fraud* adalah jenis kecurangan / *fraud* yang memiliki dampak kecurangan yang paling merugikan diantara jenis kecurangan lainnya.

Financial statement fraud memiliki dampak yang paling merugikan dibandingkan dengan *fraud* lainnya, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai *financial statement fraud*. Ananda (2022) Setiap perusahaan akan bersaing dalam hal meningkatkan nilai perusahaan dan menghasilkan kinerja baik sesuai yang diharapkan agar laporan keuangan yang disajikan terlihat baik, pihak manajemen akan mencari cara untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan. Tindakan kecurangan ini tentunya akan merugikan pengguna laporan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* merupakan variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Fraud Triangle* atau tiga kondisi kecurangan yang berasal dari pelaporan keuangan yang tidak sebenarnya dan penyalahgunaan aset yang kemudian dapat dijelaskan dalam SAS 99. Ketiga kondisi tersebut yaitu tekanan, kesempatan, Rasionalisasi (Anom Ayu Megawati Lestari et al., 2020) namun dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada kondisi tekanan yang diprosikan dengan *financial stability & financial targets*. *Financial Stability* merupakan situasi dimana perusahaan memiliki kondisi keuangan berada pada keadaan terbaiknya, namun jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat maka manajer akan terpaksa melakukan manipulasi dibagian-bagian tertentu dari laporan keuangan dengan tujuan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan berada pada kondisi yang terbaiknya.

Fenomena yang dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta, Ernst & Young Indonesia kepada manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 terkait dugaan penggelembungan dana pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA. Ditemukan bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 Triliun lalu dan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan Penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA. Temuan lain dari laporan EY Indonesia adalah aliran dana Rp 1,78 Triliun melalui berbagai skema dari grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (CNBC Indonesia, 2019). Atas kejadian ini, Otoritas Jasa Keuangan memberikan Sanksi kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman dan Jenly Hendrawan tidak diperkenankan memberikan jasa pada sektor jasa keuangan sejak 24 Februari 2023. Kantor Akuntan Publik Kosasih, Nurdiyaman, Jenly Hendrawan & Rekan tidak diperkenankan menerima penugasan baru sejak

ditetapkannya Surat Keputusan dan wajib menyelesaikan kontrak penugasan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Tahun 2022 yang telah diterima sebelum 31 Mei 2023 (Siaran Pers OJK, 2023). Objek penelitian yang peneliti gunakan yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022. Bentuk keterbaruan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu objek yang digunakan, yaitu menggunakan perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kita ketahui bahwa jarang sekali yang meneliti pada objek penelitian ini, selain itu periode waktu yang peneliti gunakan juga dipilih selama masa pandemi *Covid-19* yaitu pada rentang tahun 2019 - 2022 yang pada masa-masa periode tersebut kebanyakan perusahaan mengalami ketidakstabilan keuangan yang secara logika dapat memacu perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran berbeda terhadap penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Literature Review

Agency Theory

Teori agensi didefinisikan sebagai suatu kontrak perjanjian antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Hubungan keagenan ini muncul ketika pemilik perusahaan (principal) mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer (agent) untuk melakukan sejumlah jasa berkaitan dengan keputusan bisnis atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1997).

Fraud Theory

Kecurangan diartikan oleh Model Audit Forensik II A sebagai tindakan atau perbuatan menipu, menyembunyikan atau melanggar kepercayaan (Himawan & Wijanarti, 2020). Fraud pada laporan keuangan didefinisikan sebagai setiap tindakan manajemen yang salah saji secara material atas laporan keuangan perusahaan yang berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan. Kecurangan tersebut dilakukan karena manajemen ingin memberikan gambaran terkait finansial perusahaan agar selalu dalam keadaan sehat dan memberikan keuntungan individu maupun kelompok (Randa & Dwita, 2020).

Fraud Triangle

Teori *Fraud Triangle* merupakan teori yang digagas dari hasil penelitian Cressey (1953) tentang motivasi atau penyebab seseorang melakukan tindak kecurangan atau *fraud*. Teori *fraud triangle* menjabarkan bahwa terdapat 3 (tiga) faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*).

Fraud Diamond

Sebagai penyempurna dari teori *fraud triangle*, Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan teori baru yang disebut dengan *fraud diamond*. Pada teori ini, terdapat satu elemen tambahan yang menjadi faktor penyebab seseorang melakukan *fraud*. Elemen tersebut yaitu kemampuan (*capability*). *Fraud* dapat terjadi apabila seseorang memiliki kemampuan yang tepat. Seseorang yang mempunyai peluang belum tentu bisa melakukan *fraud* tanpa adanya kemampuan untuk melakukannya. Berikut adalah empat elemen dari *fraud diamond*, yaitu Peluang (*opportunity*), Kemampuan (*Capability*), Tekanan (*Pressure*) dan Rasionalisasi (*rationalization*).

Financial Statement Fraud

Menurut ACFE, *financial statement fraud* adalah suatu kesengajaan perbuatan yang berakibat pada salah saji material yang menyesatkan laporan keuangan sehingga merugikan pihak lain seperti investor dan kreditor *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih tinggi (*over statement*) atau disajikan lebih rendah (*under statement*). Terdapat beberapa cara yang umum dilakukan oleh manajer perusahaan dalam melakukan manipulasi laporan keuangan, yaitu (1) menyajikan pendapatan fiktif (2) penilaian akhir atas aset yang tidak tepat (3) menyembunyikan kewajiban/liabilitas (4) menyembunyikan biaya dan (5) melakukan pengungkapan laporan keuangan yang tidak tepat.

Financial Statement

Menurut Harahap (2018:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Laporan keuangan merupakan data keuangan yang disusun mengenai keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan neraca, yang disajikan pada akhir periode akuntansi. Akan tetapi laporan keuangan harus dibuat dengan rapi agar mudah dipahami oleh pihak-pihak yang membutuhkannya seperti pemerintah, manajer, karyawan, dan masyarakat.

Conceptual Framework Dan Hipotesis

Penelitian ini memiliki dua variabel yang diantaranya adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini meliputi *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Targets* dan *Change in Auditor*. Serta Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Statement Fraud*.

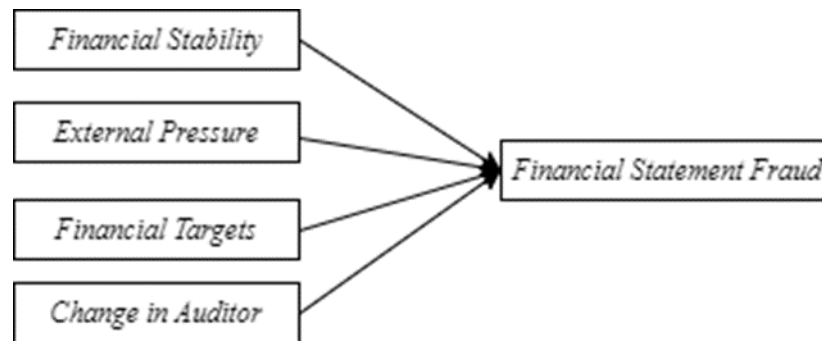


Figure 1. Kerangka Konseptual

H₁: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₂: *External pressure* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₃: *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

H₄: *Change in Auditor* berpengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*.

METHODS

Jenis Data Penelitian

Data yang digunakan untuk mendukung analisis dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui banyak sumber yang sebelumnya sudah ada. Biasanya dapat diperoleh dari buku, jurnal, laporan, dan sebagainya.

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data publikasi berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan dengan alamat www.idx.co.id. Target populasi penelitian ialah perusahaan Makanan dan Minuman yang melisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 – 2022. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* untuk memperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 – 2022.
2. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan dari tahun 2019 – 2022.
3. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak mengalami laba bersih tahun berjalan sebelum penghasilan komprehensif lain dari tahun 2019 – 2022.
4. Perusahaan yang menyuguhkan data yang dibutuhkan dan lengkap untuk pengujian, jika data tidak tersedia maka tidak akan masuk ke dalam sampel pengujian.

Data Analisis

Dalam penelitian ini, terdapat dua metode analisis yaitu Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda. Dalam melakukan pengujian Asumsi Klasik, akan disusun Statistik Deskriptif lalu tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian uji Variabel Dummy. Kemudian dilanjutkan dengan Uji Normalitas. Uji ini dilakukan agar mengetahui apakah data dalam penelitian telah memenuhi syarat dan terdistribusi normal untuk melakukan Analisis Regresi Berganda. Tahapan selanjutnya adalah Uji Autokorelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu model regresi. Selanjutnya dilakukan Uji Heteroskedastisitas untuk menilai keseragaman dan tidak keseragaman dalam suatu model regresi. Kemudian dilanjutkan dengan Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk memastikan bahwa variable – variable dalam model regresi tidak saling berkorelasi tinggi. Dalam Uji Analisis Linear Berganda dilakukan Pengujian Koefisien Determinasi (R^2), Uji F, dan Uji T. Software yang digunakan dalam membantu melakukan analisis data adalah Microsoft Excel dan aplikasi SPSS.

RESULT & DISCUSSION

Pemilihan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan metode *purposive sampling*. Dapat diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu 88 Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jangka waktu 2019 – 2022. Jumlah perusahaan tersebut tidak diambil seluruhnya karena tidak semua perusahaan dapat memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Perusahaan Makanan dan Minuman tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Figure 2. Kriteria Sampel Penelitian

Sum	Deskripsi	Jumlah
	Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022	88
	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2019 – 2022	(0)
	Perusahaan Makanan dan Minuman yang tidak menyampaikan Laporan Keuangan dalam mata uang Rupiah dari Tahun 2019 – 2022	(0)
	Perusahaan yang tidak menyuguhkan data yang dibutuhkan dan lengkap untuk pengujian	(62)
	Data Outlier	(3)
	Perusahaan yang tidak memperoleh laba keuntungan setelah pajak dalam 2019-2022 secara berturut-turut	(6)
	Sampel Penelitian	17
	Jumlah Sampel (n x periode penelitian) (17 x 4 Tahun)	68

Sumber: Rekonsiliasi sample oleh peneliti

Statistik Deskriptif

Statistik deksriptif menyajikan data tentang nilai minimum, maksimum, rata – rata serta standar deviasi dari setiap variabel yang di teliti dalam penelitian ini.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FS	68	-.18	1.67	.1246	.23364
EP	68	.00	.42	.1006	.10608
FT	68	.00	.22	.0868	.05634
AUDCHANGE	68	.00	1.00	.0588	.23704
FSF	68	-.41	1.47	.4785	.40468
Valid N (listwise)	68				

Dari hasil uji deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian adalah sebanyak 68 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 hingga 2022.

Variabel Financial Stability (FS) memiliki nilai minimum sebesar -0.18 dan nilai maksimum sebesar 1.67. Nilai rata-rata sebesar 0.1246 dan deviasi standar sebesar 0.23364. Hasil ini menunjukkan bahwa financial stability cenderung berkumpul di sekitar nilai rata-rata, dan deviasi standar yang relatif rendah mengindikasikan tingkat variasi yang minim dalam distribusi.

Variabel External Pressure (EP) menunjukkan variasi nilai yang lebih terbatas, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 0.42, mean sebesar 0,1006, dan std deviation sekitar 0,10608. Variabilitas yang lebih rendah pada variabel ini mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan dalam industri ini mungkin tidak mendapat tekanan eksternal yang signifikan dalam konteks keuangan.

Variabel Financial Targets (FT) menunjukkan variasi yang cukup rendah, dengan nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.22, mean sebesar -0.0868, dan std deviation sebesar 0.05634. Variabilitas yang rendah pada variabel ini menunjukkan seragamnya target keuangan yang ditetapkan oleh perusahaan makanan dan minuman.

Variabel Change in Auditor menunjukkan variasi yang terbatas, dengan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, mean sebesar 0,0588, dan std deviation sekitar 0,23704. Hal ini mungkin menandakan bahwa perubahan auditor dalam industri makanan dan minuman tidak terlalu umum terjadi atau mungkin tidak dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam konteks kecurangan laporan keuangan. Financial Statement Fraud.

Variabel Financial Statement Fraud (FSF) menunjukkan variasi yang cukup rendah, dengan nilai minimum -0.41, nilai maksimum 1.47, mean sebesar 0.4785, dan std deviation sebesar 0.40468. emuan ini mengindikasikan bahwa potensi penipuan dalam laporan keuangan cenderung berkumpul di sekitar rata-rata, dengan variasi yang relatif rendah. Dengan kata lain, sebagian besar data FSF

berada dalam kisaran nilai yang tidak jauh dari rata-rata. Hasil ini dapat menjadi aspek penting dalam mengevaluasi integritas dan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan atau entitas, karena tingkat variabilitas yang rendah dapat mencerminkan tingkat konsistensi dalam pelaporan keuangan. Meskipun nilai minimum hingga maksimum mencakup berbagai tingkat potensi penipuan, deviasi standar yang relatif rendah menunjukkan bahwa data cenderung homogen dalam hal indikator potensi penipuan tersebut.

Uji Variabel Dummy

AUDCHANGE

	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulatif Percent
Valid .00	64	94.1	94.1	94.1
1.00	4	5.9	5.9	100.0
Total	68	100.0	100.0	

Dari hasil analisis variabel audchange pada penelitian ini, terlihat bahwa mayoritas perusahaan dalam industri makanan dan minuman (sekitar 94,1% dari total 68 data) tidak terjadi pergantian auditor selama periode penelitian yang melibatkan tahun 2019 hingga 2022. Frekuensi sebanyak 64 data menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan cenderung mempertahankan hubungan dengan auditor yang sudah ada, mungkin karena kepercayaan atau kepuasan terhadap pelayanan auditor saat itu.

Di sisi lain, terdapat 4 perusahaan atau sekitar 5,9% dari total data yang memutuskan untuk melakukan perubahan auditor. Pemilihan untuk mengganti auditor bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan kebijakan internal perusahaan, evaluasi kinerja auditor sebelumnya, atau adanya kebutuhan untuk mendapatkan perspektif dan layanan yang berbeda dalam hal audit keuangan. Perubahan auditor dapat menjadi keputusan strategis yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan perusahaan.

Meskipun frekuensi perubahan auditor relatif rendah dibandingkan dengan jumlah total responden, tetapi pemahaman terhadap faktor-faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan perubahan auditor dapat memberikan wawasan yang berharga dalam konteks penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* (FSF) dalam industri makanan dan minuman. Peran auditor dalam mendeteksi dan mencegah potensi kecurangan laporan keuangan menjadi aspek penting dalam penelitian ini, dan perubahan auditor dapat mempengaruhi tingkat efektivitas pengawasan keuangan perusahaan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sampel data berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis nol didasarkan pada p-value dari tes. Nilai p yang lebih kecil dari level signifikansi yang dipilih (umumnya 0.05) mengindikasikan bahwa distribusi sampel secara signifikan berbeda dari distribusi normal. Hasil uji Normalitas disajikan pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.144232
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.192
	Negative	-.261
Kolmogorov-Smirnov Z		2.333
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, didapatkan nilai Sig. sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa data residu tidak terdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil jika dibandingkan dengan 0.05. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dapat dilakukan transformasi data untuk mendapatkan data yang normal. Apabila masih tidak normal, langkah selanjutnya adalah mendeteksi adanya outlier untuk menormalkan data (Ghozali, 2018:40). Setelah transformasi data menggunakan transformasi $Ln(k - x)$ pada variabel X2 dan X4 serta dilakukan outlier, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.167. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data residu setelah outlier memiliki distribusi normal. Hasil Uji One Sampel Kolmogorov-Smirnov setelah transformasi data dan outlier disajikan pada tabel berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.3221942
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, seperti yang dijelaskan oleh Ghozali I. (2018), menguji hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu model regresi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, yaitu t-1. Uji Run Test

digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan adanya autokorelasi. Pernyataan berikut diuji:

Ha : Ada Autokorelasi apabila signifikansi kurang dari 0,05

Ho : Tidak ada autokorelasi apabila signifikansi lebih dari 0,05

Berdasarkan hasil uji Run, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,051. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi. Hasil Uji Run disajikan pada tabel berikut.

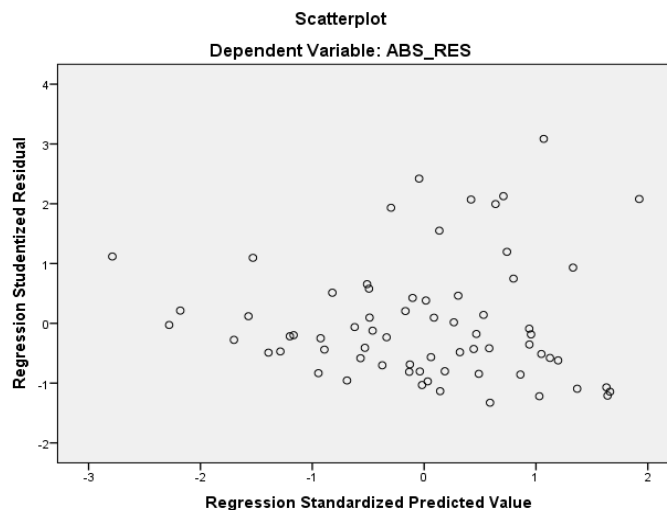
Runs Test

	Unstandarized Residual
Test Value ^a	-.05030
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	28
Z	-1.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas diterapkan untuk menilai keberadaan keseragaman atau ketidakseragaman varians di antara pengamatan dalam suatu model regresi. Prosedur pengujian heteroskedastisitas melibatkan penggunaan grafik scatterplot sebagai metode visualisasi. Dalam penelitian ini, menampilkan scatterplot yang menggambarkan model regresi yang sedang diuji. Analisis grafik tersebut bertujuan untuk menentukan apakah pola sebaran varians antar pengamatan menunjukkan kecenderungan keseragaman atau ketidakseragaman. Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas dan visualisasi scatterplot ini, penelitian dapat mengidentifikasi potensi masalah dalam variabilitas data dan menerapkan strategi penyesuaian yang sesuai dalam analisis regresi.



Dalam sebuah model regresi yang baik, umumnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat teridentifikasi melalui analisis grafik scatterplot. Pada gambar scatterplot, adanya pola tertentu dapat menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas. Dalam Grafik Scatter Plot, titik-titik tersebar secara acak dan merata di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Hasil ini menegaskan bahwa varians residual tetap relatif konstan di sepanjang nilai-nilai prediksi, memperkuat kualitas model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.360	.223		-1.615	.111		
	FS	.054	.190	.031	.283	.778	.834	1.200
	EP	.569	.546	.121	1.043	.301	.751	1.332
	FT	3.822	.789	.532	4.843	.000	.833	1.200
	AUDCHANGE	.529	.249	.215	2.126	.037	.988	1.012

a. Dependent Variable: FSF

Dapat dilihat dari hasil uji multikolineritas diatas, bahwa nilai toleransi sebesar 0.834 dan nilai VIF sebesar 1.200 untuk variable *Financial Stability*, 0.751 dan nilai VIF sebesar 1.332 untuk variable *External Pressure*, 0.833 dan nilai VIF sebesar 1.200 untuk variable *Financial Targets*, dan toleransi sebesar 0.988 dan VIF sebesar 1.012 untuk variable *Change in Auditor*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multiolineritas, dikarenakan semua nilai toleransi yang lebih besar jika dibandingkan dengan 0.1, dan semua nilai VIF yang lebih kecil jika dibandingkan dengan 10.00

Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.360	.223		-1.615	.111
	FS	.054	.190	.031	.283	.778
	EP	.569	.546	.121	1.043	.301
	FT	3.822	.789	.532	4.843	.000
	AUDCHANGE	.529	.249	.215	2.126	.037

a. Dependent Variable: FSF

Dalam analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana faktor *Financial Stability*, *External*

Pressure, *Financial Targets*, dan *Change in Auditor* memengaruhi *Financial Statement Fraud*. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor ini dan *Financial Statement Fraud* sebagai variabel dependen. Variabel *Financial Stability* menunjukkan adanya dampak positif terhadap tingkat *Financial Statement Fraud*. Dengan koefisien sebesar 0.054, dapat diinterpretasikan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam *Financial Stability*, terdapat peningkatan sebesar 0.054 unit pada tingkat *Financial Statement Fraud*. Meskipun demikian, hasil uji statistik dengan nilai p-value yang lebih besar dari 0.05 mengindikasikan bahwa pengaruh ini tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Variabel *External Pressure* juga menunjukkan dampak positif terhadap tingkat *Financial Statement Fraud*, dengan koefisien sebesar 0.569. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *External Pressure* berkorelasi dengan peningkatan sebesar 0.569 unit pada tingkat *Financial Statement Fraud*. Namun, pada tingkat signifikansi 0.05, nilai p-value yang lebih besar dari ambang batas menunjukkan bahwa pengaruh positif tersebut tidak dapat dianggap signifikan secara statistik.

Di sisi lain, variabel *Financial Targets* menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat *Financial Statement Fraud*. Dengan koefisien sebesar 3.822, setiap peningkatan satu unit dalam *Financial Targets* berkorelasi dengan peningkatan sebesar 3.822 unit pada tingkat *Financial Statement Fraud*. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value yang kurang dari 0.05, menandakan bahwa pengaruh variabel ini signifikan secara statistik. Variabel *Change in Auditor* juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap tingkat *Financial Statement Fraud*, dengan koefisien sebesar 0.529. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Change in Auditor* berkorelasi dengan peningkatan sebesar 0.529 unit pada tingkat *Financial Statement Fraud*. Nilai p-value yang kurang dari 0.05 memberikan indikasi bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik.

Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, keempat variabel independen ini adalah faktor yang mendukung peningkatan *Financial Statement Fraud*. Hal ini menekankan pentingnya memfokuskan keempat variabel ini pada peningkatan *Financial Statement Fraud*. Persamaan regresi dari model ini adalah:

$$FSF = -0.360 + 0.054 (FS) + 0.569Ln(EP) + 3.822(FT) + 0.529 Ln(AUDCHANGE) + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.366	.326	.33227	1.292

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, EP, FS, FT

b. Dependent Variable: FSF

Tabel koefisien determinasi diatas menunjukkan beberapa aspek penting mengenai efektivitas model regresi yang telah dibangun. Dari nilai 'R', yang merupakan koefisien korelasi, tercatat angka 0.605. Hal ini mengindikasikan

bahwa terdapat hubungan yang lumayan kuat antara variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) dan variabel dependen. Artinya, perubahan dalam nilai pada variable independen berpengaruh terhadap perubahan dalam variabel dependen. Hubungan yang lumayan kuat ini menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variabilitas yang signifikan dalam variabel dependen.

Lebih lanjut, 'R Square' atau Kuadrat R dalam model ini adalah 0.366, yang berarti bahwa 36.6% varians dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Ini adalah proporsi yang moderat, menandakan bahwa model ini memiliki kemampuan yang moderat dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai yang moderat ini menggambarkan bahwa variabel independen yang dipilih mungkin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, namun mungkin juga ada variabel penting lainnya belum dimasukkan ke dalam model.

Uji Signifikan Model F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.017	4	1.004	9.097	.000 ^b
	Residual	6.955	63	.110		
	Total	10.972	67			

a. Dependent Variable: FSF

b. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, EP, FS, FT

Dari tabel uji F diatas, efektivitas model regresi dalam menjelaskan variabilitas pada variabel dependen Y berdasarkan variabel independen X1, X2, X3 dan X4. Hasil dari Analisis Varians (ANOVA) ini penting untuk menilai apakah ada bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa model regresi yang dibangun memberikan penjelasan yang signifikan tentang variabilitas dalam Y.

Hasil analisis statistik menunjukkan nilai F sebesar 9.097 dengan signifikansi p-value (Sig.) sebesar 0.000 pada tingkat signifikansi 0.05 (two-tailed). Dengan nilai p-value yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi ($\alpha = 0.05$), kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel yang diuji.

Uji Signifikan Variabel Bebas (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.360	.223		-1.615	.111
	FS	.054	.190	.031	.283	.778
	EP	.569	.546	.121	1.043	.301
	FT	3.822	.789	.532	4.843	.000
	AUDCHANGE	.529	.249	.215	2.126	.037

a. Dependent Variable: FSF

Hasil uji T yang diberikan memberikan informasi yang mendetail tentang bagaimana setiap variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) mempengaruhi variabel dependen Y dalam model regresi yang dianalisis. Uji T ini secara spesifik mengevaluasi signifikansi statistik dari setiap koefisien dalam model, yang memberikan wawasan tentang seberapa penting setiap variabel dalam memprediksi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,778, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa *Financial Stability* yang diindikasikan dengan *achange* tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Financial Statement Fraud*. Nilai koefisien regresi dalam penelitian menunjukkan angka sebesar 0,054, mengindikasikan adanya pengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*, ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Paransi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021. Hasil ini menandakan bahwa perusahaan dapat melaporkan keuangan mereka secara akurat dan jujur tanpa harus melakukan praktik kecurangan, terlepas dari tingkat stabilitas keuangan yang mereka miliki (Paransi et al., 2023).

Temuan penelitian Rahayu et al. (2023) juga mendukung hasil penelitian ini. Menurut Rahayu et al. (2023), rasio profitabilitas perusahaan dianggap tidak efektif dalam mendeteksi adanya tindakan penipuan. Hal ini disebabkan karena manajemen cenderung mengabaikan tingkat profitabilitas perusahaan dan tidak menjadikan rasio profitabilitas sebagai target yang harus dicapai. Perusahaan berkeyakinan bahwa mereka dapat mencapai tingkat profitabilitas yang diharapkan tanpa perlu melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pengujian Hipotesis kedua menunjukkan nilai signifikansi $0,301 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa *External Pressure* yang di proksikan dengan rasio leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *Financial Statement Fraud*. Nilai koefisien regresi dalam penelitian menunjukkan nilai 0.569 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan sehingga hipotesis 2 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Sihombing (2022), yang juga menyimpulkan bahwa *external pressure* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian *financial statement fraud*. Sihombing (2022) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Dalam konteks ini, perusahaan dengan rasio leverage yang tinggi tidak terbukti menjadi faktor risiko yang dapat memotivasi manajemen untuk terlibat dalam

tindakan financial statement fraud. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung menunjukkan adanya risiko default yang tinggi, di mana perusahaan menghadapi potensi kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga, resiko default menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menganalisis potensi terjadinya financial statement fraud.

Hasil penelitian Paransi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa external pressure tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Menurut Paransi et al. (2023), tekanan dari luar mendorong perusahaan untuk mencari tambahan utang dan sumber pembiayaan guna meningkatkan daya saing dalam menghadapi tantangan dan ancaman bisnis. Namun, apabila utang dan sumber pembiayaan tersebut memberikan nilai manfaat yang lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga utangnya, perusahaan cenderung melaporkan keuangan secara transparan dan akurat.

Pengaruh *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pegujian Hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa *Financial Targets* yang di proksikan dengan rasio ROA memiliki tingkat signifikansi yang sangat rendah. Nilai koefisien regresi dalam penelitian menunjukkan nilai 3.822 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 dapat diterima.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Pratama Putra Adji M. (2022) bahwa *Financial Target* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* karena pemilik perusahaan akan memberikan target keuangan kepada manajemen untuk menghasilkan rasio ROA yang tinggi.

Pengaruh *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud*

Pegujian Hipotesis ketiga menunjukkan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa *Change in Auditor* yang di proksikan dengan audchange memiliki hubungan yang signifikan dan cukup kuat dengan *Financial Statement Fraud*. Koefisien regresi dalam penelitian menunjukkan nilai 0.529 yang menunjukkan bahwa *Change in Auditor* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 dapat diterima.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Wulandari dan Mayasari (2022) bahwa *Change in Auditor* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* karena pergantian auditor yang dilakukan perusahaan tidak dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada suatu organisasi.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan memiliki tujuan yaitu untuk menguji pengaruh dari variabel independen Financial Stability, External Pressure, Financial Targets dan Change in Auditor dan kolusi terhadap variabel dependen Financial Statement Fraud. Objek dari penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 68 sampel perusahaan. Kesimpulan penelitian dari hasil penelitian diatas yaitu:

1. Variabel Financial Stability yang di proksikan menggunakan *achange* berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud atas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
2. Variabel External Pressure yang diproksikan menggunakan rasio leverage berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud atas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
3. Variabel Financial Stability yang diproksikan menggunakan rasio *roa* berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud atas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.
4. Variabel Change in Auditor yang di proksikan menggunakan *audchange* berpengaruh positif terhadap Financial Statement Fraud atas Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat dilihat dari uji *Adjusted R Square* yang menunjukkan nilai sebesar 0,366 yang berarti 36,6% variabel yang diteliti dapat menjelaskan terdapat indikasi *Financial Statement Fraud*. sedangkan 63,4% lainnya tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Faktor yang mempengaruhi *Financial Statement Fraud* dalam penelitian ini terdiri atas 4 variabel independen yaitu: *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Targets* dan *Change in Auditor* yang mana penelitian yang dilakukan terbatas.
3. Penelitian terbatas pada pengambilan sektor perusahaan serta periode waktu yang digunakan dimana dalam penelitian ini hanya mengambil Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak dapat disamakan dengan perusahaan sektor lainnya yang memiliki kecenderungan terhadap *fraud*. Selain itu periode waktu yang di uji dalam penelitian ini dilakukan selama 4 tahun dalam periode 2019 – 2022 yang dapat diartikan jika di butuhkan Laporan Keuangan tahun sebelum 2019 sedikit memiliki kesulitan karena Laporan Keuangan yang tersedia hanya 4 tahun Laporan Keuangan.

Implikasi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi bagi:

1. *Investor* dan Calon *Investor*

Melalui penelitian ini diharapkan para *investor* dan calon *investor* dapat melakukan analisa yang lebih mendalam terhadap kondisi perusahaan agar tidak salah dalam mengambil keputusan. *investor* dan calon *investor* ketika ingin menilai stabilitas keuangan perusahaan menggunakan pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dapat dilihat dalam Neraca yang berarti akun aset mana yang lebih banyak mendukung kenaikan aset. Jika nominal aset yang tinggi karena

nominal persediaan maka hal tersebut menandakan bahwa banyak persediaan yang belum terjual.

2. Perusahaan

Manajemen perusahaan disarankan untuk tetap melakukan pengawasan dan transparansi kinerja sebagai bentuk dari pengendalian internal agar terhindar dari semua bentuk kecurangan dalam perusahaan.

3. Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan informasi mengenai faktor-faktor kecurangan yang terjadi dalam penyusunan Laporan Keuangan. Selain itu pengujian diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi secara akademis dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk menyempurnakan maupun memperluas dengan penelitian mendatang yang memiliki keterkaitan dengan pembaharuan dalam penelitian ini.

SARAN

1. Bagi calon *investor* dan *investor*

Calon *investor* yang ingin melakukan investasi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan memperhatikan beberapa variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini dimana variabel tersebut mempengaruhi kualitas laporan keuangan untuk melakukan kecurangan atas penyusunan Laporan Keuangan. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan dapat membantu calon *investor* dan *investor* dalam mengurangi risiko kerugian saat melakukan investasi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini menyarankan agar hasil penelitian yang dijadikan informasi atau acuan demi mengurangi kecurangan yang terjadi pada Laporan Keuangan dari oknum yang berpotensi terlibat melakukan kecurangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu:

- a. Disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dengan menggunakan ruang lingkup sampel yang lebih luas.
- b. Disarankan untuk memperhatikan periode waktu penelitian dengan variabel yang akan diuji apakah dalam memperoleh data tersebut mengalami kendala sehingga penelitian yang dilakukan bisa memberikan hasil dengan kualitas yang lebih baik.
- c. Disarankan untuk menambah variabel lain yang berkaitan dengan *Financial Statement Fraud* seperti: Variabel *Change in Director*, *Audit Opinion*, efektivitas pengawasan serta variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia (2023). <https://www.idx.co.id/id>

Elit Eriyanti, Najunda Dewa Yani, Nisa Riski Rahmalia dan Nur Kabib. 2019. Deteksi Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud* di Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII 70).

Indra Lukmana Putra. 2022. Pengaruh *Financial Pressure*, *Stability* dan *Target* terhadap *Financial Statement Fraud*.

- Mayasari dan Niken Wulandari. 2022. Pengaruh *Financial Stability*, Efektivitas *Internal Control*, dan *Auditor Change (Fraud Triangle)* terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Suprito dan Jayadih. 2022. Pengaruh Kualitas Audit, *Financial Stability*, dan Karakteristik Komite Audit terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45.
- Ananda Pratama Putra Adji M. 2022. Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020).
- Juwindo E O Sumampow, Johny Manaroinsong dan Frida Magda Sumual. 2021. Pengaruh *Financial Stability* dan *Financial Targets* terhadap *Financial Statement Fraud* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Property, Real Estate & Konstruksi Bangunan* yang terdaftar Pada BEI Tahun 2016-2019.
- Ana Mardiana. 2021. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Financial Statement Fraud* yang dimoderasi oleh *Corporate Governance*.
- Indah Permata Sari, Riny Chandra dan Iqlima Azhar. 2021. Pengaruh *Change in Auditor*, Efektivitas Pengawasan Audit dan Tekanan Eksternal terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi pada Sektor Perindustrian yang terdaftar di BEI).
- Camel Meiden. 2020. *Fraud Triangle* terhadap *Financial Statement Fraud*.
- Devi Kurniawati dan Putri Nurmala. 2020. Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektivitas Pengawasan Audit Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017).
- Anom Ayu Megawati Lestari dan I Putu Nuratama. 2020. Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Nature of Industry* dan *Rationalization* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam sudut pandang *Fraud Triangle* Pada Perusahaan Sektor *Real Estate And Property* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.
- Luthfia Putri Salsabila, Raja Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar. 2019. Pengaruh *Financial Stability*, *Ineffective Monitoring*, *Personal Needs* dan *Auditor Switching* dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur).
- Dea Vianggi Putri, Rita Anugerah dan Al Azhar A. 2019. Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Audit Opinion* dan *Change of Directors* terhadap *Financial Statement Fraud* dalam Perspektif *Fraud Diamond* (Studi Empiris pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor Perbankan Tahun 2014-2016).